

**PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KONSUMSI ISLAMI RUMAH
TANGGA PRASEJAHTERA DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

Nadira Zulkarnaini, Sabila Hanifah
Sekolah Tinggi Agama Islam Ar Risalah Sumatera Barat
Email : m vnadirazulkarnaini09@gmail.com, sabilahanifah50@gmail.com,

ABSTRACT

Education plays a crucial role in shaping Islamic consumption behavior among underprivileged households in Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Through education, Islamic principles such as avoiding excessive behavior (israf), choosing halal and thayyib consumption, and refraining from unbeneficial spending are more easily understood and applied. This study employed a quantitative approach using a survey method, distributing questionnaires to 99 respondents, and the data were analyzed with simple linear regression using SPSS. The results indicate that the level of education has a significant effect on Islamic consumption behavior, where higher education correlates with better understanding and application of Sharia principles in daily household spending. Although education explains part of the variation in consumption behavior, other factors such as income, family size, and social environment also contribute. These findings emphasize the importance of enhancing access to Islamic education, financial literacy, and public awareness to consistently implement Islamic consumption principles.

Keywords: Education, Islamic Consumption Behavior, Underprivileged Households, Kuranji District, Padang City

ABSTRAK

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk perilaku konsumsi Islami pada rumah tangga prasejahtera di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Melalui pendidikan, prinsip-prinsip Islam seperti menjauhi perilaku berlebihan (israf), memilih konsumsi yang halal dan thayyib, serta menghindari konsumsi yang tidak bermanfaat lebih mudah dipahami dan diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 99 responden, dan data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi Islami, di mana semakin tinggi pendidikan, semakin baik pemahaman dan penerapan nilai syariat Islam dalam pengelolaan pengeluaran sehari-hari. Meskipun pendidikan menjelaskan sebagian variasi perilaku konsumsi, faktor lain seperti pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan lingkungan sosial juga berperan. Temuan ini menekankan pentingnya meningkatkan akses pendidikan Islami, literasi keuangan, dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan prinsip konsumsi Islami secara konsisten.

Kata kunci: Pendidikan, Perilaku Konsumsi Islami, Rumah Tangga Prasejahtera, Kecamatan Kuranji, Kota Padang

PENDAHULUAN

Pola konsumsi merujuk pada perilaku manusia dalam menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pola konsumsi tidak hanya mencerminkan preferensi individu, tetapi juga menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam kajian ekonomi, konsumsi sering digunakan sebagai indikator kesejahteraan, di mana

kesejahteraan dianggap meningkat apabila proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan menurun dan pengeluaran non-makanan meningkat (Wahyuni, 2013). Fakta sosial di Indonesia menunjukkan bahwa rumah tangga berpendapatan rendah masih mengalokasikan sebagian besar pengeluarannya untuk konsumsi pangan, sedangkan rumah tangga berpendapatan lebih tinggi memiliki proporsi pengeluaran non-pangan dan

tabungan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga (Hanum, 2018).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi pola konsumsi rumah tangga prasejahtera adalah tingkat pendidikan. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi ekonomi, mengelola keuangan, serta menentukan prioritas kebutuhan. Rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan dapat menurunkan produktivitas kerja dan memperbesar risiko kemiskinan sehingga membentuk lingkaran setan kemiskinan yang sulit diputus (Sanjaya & Dewi, 2017). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai faktor struktural yang memengaruhi kesejahteraan dan perilaku konsumsi rumah tangga.

Dalam perspektif ekonomi konvensional, konsumsi dipahami sebagai upaya manusia untuk memperoleh kepuasan sebesar-besarnya melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Berbeda dengan itu, ekonomi Islam memandang konsumsi sebagai aktivitas yang tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga diarahkan untuk mencapai *maslahah*. Prinsip konsumsi Islami menekankan kehalalan, keberkahan, keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan akhirat, serta larangan perilaku berlebih-lebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabdzir*) (Ilyas, 2015). Namun, fakta sosial saat ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku konsumsi ke arah gaya hidup konsumtif, terutama akibat pengaruh media sosial yang mendorong perilaku belanja impulsif dan kurang selektif dalam memilih produk *halal* dan *thayyib* (Aini et al., 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas pada tahun 2025 hanya mencapai sekitar 9,41 tahun, setara dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia belum menyelesaikan pendidikan menengah atas maupun pendidikan tinggi (BPS, 2025a). Selain itu,

Statistik Pendidikan Indonesia 2025 menunjukkan masih adanya ketimpangan capaian pendidikan antar wilayah dan kelompok sosial, terutama pada masyarakat berpenghasilan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan berdampak pada terbatasnya literasi ekonomi, kemampuan perencanaan keuangan, serta pemahaman nilai-nilai konsumsi yang berkelanjutan (BPS, 2025b).

Masyarakat prasejahtera, seperti rumah tangga di Kecamatan Kuranji, sering menghadapi kesulitan pemenuhan kebutuhan dasar karena pendapatan rendah, yang sebagian besar digunakan hanya untuk konsumsi harian. Tingkat pendidikan yang rendah memperburuk situasi karena menyebabkan keterbatasan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga perencanaan jangka panjang sulit dilakukan. Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin, termasuk alokasi terhadap kebutuhan dan investasi masa depan (Adiana & Ni Luh Karmini, 2012). Selain itu, pengelolaan keuangan yang buruk rentan memicu ketergantungan pada hutang konsumtif dan ketidakmampuan menghadapi krisis finansial mendadak (Samuel Morales Simanjuntak et al., 2024). Dengan demikian, keterbatasan ekonomi dan rendahnya pendidikan saling memperkuat dalam membentuk pola konsumsi jangka pendek masyarakat prasejahtera.

Pada tahun 2023, terdapat 120.010 Kepala Keluarga (KK) di Kota Padang yang tergolong miskin. Di antara jumlah tersebut, sebanyak 18.009 KK berasal dari Kecamatan Kuranji (Dinas Sosial Kota Padang, 2023), yang mencerminkan bahwa wilayah ini tidak hanya memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, tetapi juga menghadapi tantangan ekonomi yang cukup besar. Tingginya tingkat kemiskinan di daerah ini menekankan pentingnya perhatian lebih dalam perencanaan pembangunan sosial dan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kemiskinan di Kecamatan Kuranji dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan lapangan pekerjaan,

rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya akses terhadap sumber daya ekonomi (Maharansi et al., 2024). Selain itu, kondisi sosial seperti jumlah anggota keluarga yang besar juga berkontribusi terhadap beban ekonomi rumah tangga, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan tingkat kesejahteraan mereka (Yanti & Murtala, 2019).

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan terhadap perilaku konsumsi Islami rumah tangga prasejahtera di Kecamatan Kuranji serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi tersebut. Penelitian ini dibatasi pada analisis tingkat pendidikan formal rumah tangga prasejahtera berdasarkan kriteria BKKBN di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, dengan fokus pada perilaku konsumsi Islami seperti halal, tidak berlebihan, dan bertanggung jawab, tanpa membahas faktor lain seperti pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan religiusitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan rumah tangga prasejahtera serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi Islami mereka. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu dan referensi penelitian selanjutnya, manfaat praktis bagi pemerintah Kota Padang dalam merancang program pengentasan kemiskinan yang memperhatikan pola konsumsi Islami masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan tinjauan lapangan. Metode ini digunakan untuk menguji teori, menyajikan fakta, serta menganalisis hubungan antar variabel, khususnya pengaruh tingkat pendidikan sebagai variabel independen terhadap perilaku konsumsi Islami rumah tangga prasejahtera sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada rumah tangga prasejahtera, sedangkan data

sekunder diperoleh dari publikasi resmi, website, serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pendukung analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga miskin di Kecamatan Kuranji yang berjumlah 18.009 kepala keluarga berdasarkan data Dinas Sosial Kota Padang tahun 2023. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 99 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu seperti keluarga yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), bukan berasal dari keluarga ASN, PNS, TNI, atau Polri, serta merupakan penerima bantuan sosial. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen berupa tingkat pendidikan dan variabel dependen berupa perilaku konsumsi Islami rumah tangga prasejahtera.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi masyarakat di lokasi penelitian, sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari responden terkait tingkat pendidikan dan perilaku konsumsi Islami. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku, artikel, arsip, dan dokumen resmi yang relevan. Selanjutnya data dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis utama yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$ untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumsi Islami rumah tangga prasejahtera di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

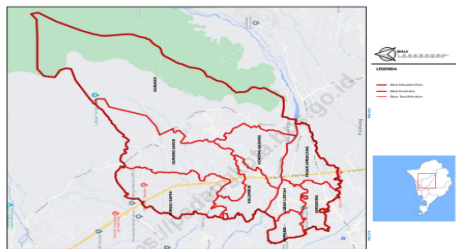
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu kecamatan di Kota Padang,

Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah mencapai 57,41 km² atau sekitar 8,26% dari total luas Kota Padang. Secara astronomis, kecamatan ini terletak pada koordinat 0°54'40" Lintang Selatan dan 100°21'11" Bujur Timur (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024). Kecamatan Kuranji memiliki batas wilayah yang jelas, yaitu di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Nanggalo dan Kecamatan Koto Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pauh, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Padang Utara, serta di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tengah

PETA WILAYAH KECAMATAN KURANJI
MAP OF KURANJI DISTRICT



Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Kuranji

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024)

Secara administratif, Kecamatan Kuranji terdiri dari sembilan kelurahan. Di antara kelurahan tersebut, Kelurahan Gunung Sarik merupakan wilayah terluas dengan cakupan area 11,08 km², atau sekitar 19,30% dari total luas Kecamatan Kuranji. Sementara itu, Kelurahan Ampang merupakan kelurahan dengan luas wilayah terkecil, yaitu hanya 4,03 km².

4.1.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kuranji

Kecamatan Kuranji, salah satu dari sebelas kecamatan di Kota Padang, memiliki luas 57,41 km² atau 8,26% dari total kota, terdiri dari sembilan kelurahan. Pada 2023, jumlah penduduk mencapai 150.419 jiwa dengan pertumbuhan 1,55%, namun penyebarannya tidak merata. Kelurahan Kuranji tercatat memiliki

kepadatan tertinggi sebesar 3.900 jiwa/km², diikuti Kelurahan Pasar Ambacang 3.628 jiwa/km².

Kelurahan Subdistrict	Luas Area (km ²)	Penduduk Population	Kepadatan Density (jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Anduring	4,04	11.797	2.920
2. Pasar Ambacang	5,03	18.248	3.628
3. Lubuk Lintah	4,03	9.441	2.343
4. Ampang	4,03	7.249	1.799
5. Kalumbuk	6,02	11.303	1.878
6. Korong Gadang	7,05	20.744	2.942
7. Kuranji	9,07	35.372	3.900
8. Gunung Sarik	11,08	20.577	1.857
9. Sungai Sapih	7,08	15.688	2.216
Kuranji	57,43	150.419	2.619

Gambar 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Kuranji

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024)

Masyarakat Kecamatan Kuranji memiliki kehidupan keagamaan yang aktif, tercermin dari 112 masjid dan 143 mushalla, sehingga nilai-nilai agama berpotensi memengaruhi pola konsumsi Islami. Dari sisi ekonomi, meski data rumah tangga prasejahtera tidak rinci, variasi kepadatan penduduk dan pekerjaan menunjukkan kondisi ekonomi yang beragam, dengan sebagian besar bekerja di sektor informal seperti perdagangan kecil, jasa, pertanian, dan usaha rumah tangga. Meskipun akses pendidikan dan layanan sosial cukup, rumah tangga prasejahtera tetap menghadapi keterbatasan ekonomi dan pendidikan tinggi, sehingga penting meneliti pengaruh pendidikan terhadap perilaku konsumsi Islami di wilayah ini.

4.1.3 Kondisi Pendidikan Masyarakat Kecamatan Kuranji

Kecamatan Kuranji memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai sebagai salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kota Padang. Keberadaan lembaga pendidikan di wilayah ini tersebar secara relatif merata di sembilan kelurahan yang ada. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang(2024), pada tahun ajaran 2023/2024, terdapat 38 unit Taman Kanak-Kanak (TK), 14 Raudatul Athfal (RA), 48 unit Sekolah Dasar (SD), 3 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 11 unit Sekolah

Menengah Pertama (SMP), 3 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 5 unit Sekolah Menengah Atas (SMA), 4 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan 1 Madrasah Aliyah di Kecamatan Kuranji.

Dari segi jumlah peserta didik, tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan formal juga cukup tinggi. Jumlah murid pada tingkat TK mencapai 1.811 anak, Raudatul Athfal (RA) 578 anak, Sekolah Dasar (SD) 13.314 anak, Madrasah Ibtidaiyah (MI) 882 anak, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 4.552 anak, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2.003 anak, unit Sekolah Menengah Atas (SMA) 2.790 anak, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2.944 anak, dan Madrasah Aliyah 904 anak.

Tabel 4.1.3 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kuranji, 2023/2024
Number of Pupils by Educational Level in Kuranji District, 2023/2024

Tingkat Pendidikan Educational Level	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹ Kindergarten ¹	–	1.811	1.811
Raudatul Athfal (RA) ^{2,3} Raudatul Athfal (RA) ^{2,3}	–	578	578
Sekolah Dasar (SD) ⁴ Elementary Schools ⁴	11.351	1.963	13.314
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ² Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	781	101	882
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ⁴ Junior High Schools ⁴	3.713	839	4.552
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ² Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	1.898	105	2.003
Sekolah Menengah Atas (SMA) ⁴ Senior High Schools ⁴	2.591	199	2.790
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ⁴ Vocational High Schools ⁴	2.753	191	2.944
Madrasah Aliyah (MA) ² Madrasah Aliyah (MA) ²	904	–	904

Gambar 4. 3 Jumlah Murid di Kecamatan Kuranji

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024)

Meskipun akses dan partisipasi pendidikan di Kecamatan Kuranji tergolong baik, rumah tangga pra sejahtera masih menghadapi tantangan ekonomi yang membatasi kelanjutan pendidikan, terutama bagi anak-anak yang ingin melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Tingkat pendidikan anggota keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk kesadaran dan prioritas pengelolaan konsumsi, termasuk perencanaan pendidikan anak, sehingga ketimpangan sosial ekonomi tetap menjadi isu krusial

dalam mendukung pendidikan berkelanjutan bagi masyarakat pra sejahtera.

4.1.4 Deskripsi Data Penelitian

- 5 Bagian ini menyajikan tanggapan 99 responden terhadap kuesioner yang mengukur variabel pendidikan sebagai independen dan perilaku konsumsi Islami sebagai dependen menggunakan skala Likert lima poin. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi dari SD hingga perguruan tinggi, dengan mayoritas berada pada jenjang dasar hingga menengah (SD dan SMA masing-masing 28 orang, SMP 24 orang, dan S1 19 orang). Distribusi ini mencerminkan kondisi umum rumah tangga prasejahtera di Kecamatan Kuranji, di mana keterbatasan ekonomi membatasi akses pendidikan tinggi, dan penelitian menggunakan perspektif ekonomi syariah untuk memahami pengaruh pendidikan terhadap keputusan konsumsi Islami.

Pendidikan	Jumlah
SD	28 orang
SMP	24 orang
SMA	28 orang
S1	19 orang

5.1.1 Hasil Uji Penelitian

a. Uji Validasi

Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap pertanyaan kuesioner mampu mengukur variabel pendidikan dan perilaku konsumsi Islami secara tepat dan relevan. Suatu item dianggap valid jika nilai korelasinya lebih besar dari r tabel 0,198 pada taraf signifikansi 5% dan memiliki signifikansi di bawah 0,05. Sebelum disebarkan kepada 99 responden, uji validitas awal dilakukan pada 30 responden menggunakan analisis korelasi Pearson antara setiap item dengan total skor, dan hanya item yang memenuhi kriteria validitas yaitu signifikansi <0,05 dan korelasi kuat serta searah dengan skor total yang digunakan dalam pengumpulan data selanjutnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan

dinyatakan valid, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Pendidikan

Item	Korelasi dengan TP	Sig.(2-tailed)	Keterangan
P1	0,756	0,000	Valid
P2	0,828	0,000	Valid
P3	0,811	0,000	Valid
P4	0,802	0,000	Valid
P5	0,760	0,000	Valid
P6	0,832	0,000	Valid
P7	0,812	0,000	Valid
P8	0,704	0,000	Valid
P9	0,710	0,000	Valid
P10	0,869	0,000	Valid

Semua nilai korelasi memiliki signifikansi 0,000, yang berarti sangat signifikan secara statistik. Item dengan korelasi tertinggi adalah p10 (r = 0,869), menunjukkan bahwa item tersebut paling kuat keterkaitannya dengan variabel

pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan item dengan korelasi terendah adalah p8 (r = 0,704), namun tetap tergolong sangat valid.

Adapun Tabel distribusi jawaban responden pada variabel X sebagai berikut

Tabel 4. 2 Jawaban Responden untuk Variabel Pendidikan

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	39	35	20	5	0	99
2	39	29	27	4	0	99
3	32	39	18	10	0	99
4	34	40	19	6	0	99
5	38	33	26	2	0	99
6	32	36	23	8	0	99
7	38	33	20	8	0	99
8	34	34	25	6	0	99
9	28	49	19	3	0	99
10	45	29	17	8	0	99

Berdasarkan kuesioner terhadap 99 responden, mayoritas memberikan tanggapan positif terkait variabel pendidikan. Pada pernyataan tentang penyelesaian pendidikan formal dan pemahaman pengelolaan keuangan rumah tangga, masing-masing 39 responden menjawab sangat setuju. Pernyataan mengenai kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan serta pengeluaran penting dijawab setuju oleh 39-40 responden, sementara pemahaman pentingnya menabung karena pelajaran ekonomi dijawab sangat

setuju oleh 38 responden. Selanjutnya, pengetahuan prinsip konsumsi Islami melalui pendidikan didominasi jawaban setuju sebanyak 36 responden, dan pemahaman pengelolaan konsumsi sesuai syariat Islam dijawab sangat setuju 38 responden. Pendidikan juga membuat responden lebih selektif memilih produk halal (34 responden), membentuk kebiasaan merencanakan pengeluaran (49 responden), dan meningkatkan pemahaman pentingnya sedekah, infak, serta zakat (45 responden).

Tabel 4. 3 Hasil Validitas Butir Pernyataan Variabel Perilaku Konsumsi Islami

Item	Korelasi dengan TP	Sig.(2-tailed)	Keterangan
K1	0,888	0,000	Valid
K2	0,800	0,000	Valid
K3	0,858	0,000	Valid
K4	0,753	0,000	Valid
K5	0,762	0,000	Valid
K6	0,906	0,000	Valid
K7	0,866	0,000	Valid
K8	0,870	0,000	Valid
K9	0,616	0,000	Valid

Semua nilai korelasi memiliki signifikansi 0,000, yang berarti sangat signifikan secara statistik. Item dengan korelasi tertinggi adalah k6 ($r = 0,906$), menunjukkan bahwa item tersebut paling kuat keterkaitannya dengan variabel

pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan item dengan korelasi terendah adalah k9 ($r = 0,616$), namun tetap tergolong sangat valid.

Adapun tabel distribusi jawaban responden pada variabel Y sebagai berikut

Tabel 4. 4 Jawaban Responden pada Variabel Perilaku Konsumsi Islami

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	40	40	19	0	0	99
2	40	45	14	0	0	99
3	49	42	8	0	0	99
4	31	54	14	0	0	99
5	34	47	18	0	0	99
6	40	49	10	0	0	99
7	52	45	2	0	0	99
8	53	43	3	0	0	99
9	50	39	10	0	0	99

Berdasarkan kuesioner terhadap 99 responden, tanggapan terkait perilaku konsumsi Islami menunjukkan kecenderungan positif. Mayoritas responden sangat setuju atau setuju pada pernyataan yang mencerminkan pengelolaan konsumsi sesuai prinsip Islam, termasuk menghindari pembelian barang yang tidak perlu (40 responden), memprioritaskan kebutuhan pokok (45 responden), memastikan produk halal dan thayyib (49 responden), serta menyisihkan penghasilan untuk zakat, infak, dan sedekah (54 responden). Responden juga setuju pada pernyataan tentang tidak berlebihan membeli barang (47 responden) dan merencanakan pengeluaran rumah tangga secara sederhana dan bertanggung jawab (49 responden). Lebih lanjut, menjaga gaya hidup hemat meski ada dorongan membeli barang tren dijawab sangat setuju 52 responden,

mempertimbangkan nilai agama dalam keputusan belanja 53 responden, dan merasa tenang jika konsumsi tidak melanggar ajaran Islam 50 responden. Hasil ini menggambarkan bahwa rumah tangga prasejahtera di Kecamatan Kuranji secara konsisten menerapkan prinsip konsumsi Islami dalam pengelolaan keuangan, pemilihan produk halal, dan pelaksanaan kewajiban sosial.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, mampu menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Pengujian ini umumnya menggunakan metode Cronbach's Alpha

untuk mengukur konsistensi internal antarbutir pertanyaan. Nilai alpha yang tinggi menunjukkan keterkaitan yang kuat antaritem, sehingga instrumen dianggap andal. Standar penilaiannya yaitu: >0,80 sangat andal, 0,70–0,80 baik, 0,60–0,70 cukup, dan <0,60 kurang reliabel. Jika nilainya rendah, instrumen perlu diperbaiki.

Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas pada variabel X

Reliability Statistics	
Alpha	N of Items
,932	10

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Pendidikan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,932 dari 10 butir pertanyaan, yang berada jauh di atas ambang batas minimum 0,80. Nilai ini termasuk kategori "sangat tinggi", menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang kuat dan saling terkait dengan baik. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut cenderung stabil jika pengukuran diulang dalam kondisi serupa. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan dapat dianggap reliabel, mampu mencerminkan persepsi responden secara konsisten, dan layak digunakan dalam pengumpulan data maupun analisis penelitian selanjutnya.

Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas pada variabel y

Reliability Statistics	
Alpha	N of Items

Tabel 4. 7 Uji Normalitas pada variabel X dan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,40619470
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,058
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

,938	9
------	---

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel perilaku konsumsi Islami, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,938 untuk 9 item pernyataan yang diuji. Nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, karena berada jauh di atas ambang batas minimal reliabilitas, yaitu 0,60. Bahkan, nilai di atas 0,80 sudah termasuk dalam kategori sangat reliabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku konsumsi dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik. Artinya, seluruh butir pertanyaan pada kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila digunakan dalam kondisi yang serupa. Instrumen ini dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam analisis lebih lanjut.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Hal ini penting karena banyak analisis statistik, seperti regresi linear, uji t, dan ANOVA, memerlukan data yang normal agar hasilnya valid. Data dianggap normal jika nilai signifikansi (Sig.) dari uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Jika nilainya $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak normal.

Berikut disajikan hasil pengujian normalitas untuk variabel X dan Y:

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap residual yang tidak terstandarisasi, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,120. Karena nilai tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

Dengan demikian, data pada variabel X (Pendidikan) dan variabel Y (Perilaku Konsumsi Islami) memenuhi asumsi normalitas. Ini menunjukkan bahwa

model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena salah satu syarat utama dalam analisis regresi linear, yaitu distribusi normal dari residual, telah terpenuhi. Keberadaan distribusi normal ini memperkuat keabsahan hasil analisis yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

d. Uji Linearitas

Adapun hasil pengujian linearitas antara variabel X dan Y disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4. 8 Uji Linearitas pada variabel X dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TK	*Between	(Combined)	126,761		225,762	,819	,694
TP	Groups	Linearity	,030	1	,030	,004	,948
		Deviation from Linearity	126,731		216,035	,857	,643
	Within Groups		534,876		767,038		
	Total		661,636	98			

regresi linear dapat

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,643, yang jauh lebih besar dari batas 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat penyimpangan signifikan dari linearitas, sehingga hubungan antara variabel TK (Pendidikan) dan TP (Perilaku Konsumsi Islami) bersifat linier. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas, model

digunakan secara tepat untuk menganalisis hubungan kedua variabel, sehingga hasil analisis lanjutan dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

e. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel X dan Y:

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas pada variabel X dan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	1,615	,468		3,454	,001
TP1	-,012	,011	-,107	-1,064	,290

a. Dependent Variable: abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel *Coefficients*, diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari variabel TP1 terhadap nilai absolut residual (abs_RES) adalah 0,290. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

memenuhi asumsi homoskedastisitas, di mana varians residual bersifat konstan pada berbagai nilai variabel bebas. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran galat (error) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi

f. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. 10 Uji Regresi Linear Sederhana pada variabel X dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,383 ^a	,147	,138	,56511

a. Predictors: (Constant), Tp2

Tabel 4. 11 Uji Regresi Linear Sederhana pada variabel X dan Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,323	1	5,323	16,669	,000 ^b
Residual	30,977	97	,319		
Total	36,300	98			

a. Dependent Variable: Tk2

b. Predictors: (Constant), Tp2

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel pendidikan dan perilaku konsumsi Islami. Nilai R sebesar 0,383 mengindikasikan korelasi positif, sedangkan R Square sebesar 0,147 menunjukkan bahwa sekitar 14,7% variasi perilaku konsumsi Islami dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,138 memperhitungkan jumlah variabel dan sampel, sedangkan Standard Error of the Estimate sebesar 0,56511 menggambarkan sebaran data terhadap garis regresi. Uji ANOVA menunjukkan model regresi signifikan secara statistik, dengan F hitung 16,669 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi Islami. Model regresi linear sederhana ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan kedua variabel dalam penelitian.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang peneliti lakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap perilaku konsumsi Islami rumah tangga pra sejahtera di Kecamatan Kuranji Kota Padang, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,147 atau 14,7%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan mampu menjelaskan sebesar 14,7% variasi dalam perilaku konsumsi Islami rumah tangga pra sejahtera, sedangkan sisanya yaitu 85,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa berupa pendapatan,

jumlah anggota keluarga, pola asuh, lingkungan sosial, maupun variabel eksternal lainnya yang juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku konsumsi Islami masyarakat.

Hasil pengujian lebih lanjut melalui uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumsi Islami. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki individu, semakin besar pula kemampuannya dalam memahami serta menerapkan prinsip-prinsip konsumsi sesuai ajaran Islam. Pendidikan tidak hanya memperluas wawasan seseorang, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual untuk mengatur pola konsumsi dengan lebih bijak. Individu dengan pendidikan yang baik cenderung lebih mampu menjauhi sikap berlebihan (israf), memilih produk yang halal dan baik (halalan thayyiban), serta menghindari gaya hidup konsumtif yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai Islam.

Temuan ini sejalan dengan teori serta penelitian sebelumnya, seperti penelitian Lisa Aprilia menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku konsumsi Islami, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syarifuddin Harahap menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan rumah tangga serta menyesuaikan pola konsumsi dengan tuntunan syariat Islam. Dengan demikian,

hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku konsumsi Islami di berbagai lapisan masyarakat.

Dalam konteks rumah tangga pra sejahtera di Kecamatan Kuranji, pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor kunci yang dapat mendorong terciptanya perilaku konsumsi Islami. Meskipun secara ekonomi kelompok ini masih tergolong rendah dan menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, namun rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang lebih baik tetap mampu mengelola pengeluaran berdasarkan pertimbangan nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang lebih mengutamakan hidup hemat, menjauhi pemborosan, serta mendahulukan kebutuhan pokok dibandingkan keinginan yang bersifat konsumtif. Dengan demikian, pendidikan berfungsi bukan hanya sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk sikap dan perilaku konsumsi Islami yang relevan bagi

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P. P. E., & Ni Luh Karmini. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 39–48.
- Adiwarman, K. (2015). *Ekonomi Mikro Islam*. Ptrajagrafindo persada.
- Aflah, K. N. (2018). Urgensi Penetapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat Di Indonesia. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(1), 167. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3037>
- Afriyanti, A. (2023). Pola Perilaku Konsumsi Islam Karyawan di Yayasan Waqaf Ar Risalah Sumatera Barat. *RISALAH IQTISADIIYAH: Journal of Sharia Economics*, 2(2), 26–35. <https://doi.org/10.59107/ri.v2i2.78>
- Aini, I., Tarigan, A. A., & Ari, D. E. (2024). Prinsip Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tafsir Quran Surat Al Isra'. *Hukum Ekonomi*, 10(1).
- keberlangsungan hidup rumah tangga pra Sejahtera
- #### Kesimpulan
- Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi Islami rumah tangga prasejahtera di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,147 atau 14,7%, yang berarti pendidikan mampu menjelaskan sebagian variasi perilaku konsumsi Islami, sedangkan 85,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan kondisi sosial ekonomi. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan hubungan yang nyata antara pendidikan dan perilaku konsumsi Islami. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula pemahaman dalam menerapkan prinsip konsumsi Islami, seperti hidup hemat, menghindari pemborosan, mendahulukan kebutuhan pokok, serta memilih konsumsi yang halal dan baik.
- Alfares, M. R. (2024). *Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Masyarakat Miskin Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Syariah*. 21–22.
- Almumtazah, N., Azizah, N., Putri, Y. L., & Novitasai, D. C. R. (2021). Prediksi Jumlah Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Terapan*, 18(1), 31–40. https://www.researchgate.net/publication/354068787_Prediksi_Jumlah_Mahasiswa_Baru_Menggunakan_Metode_Regresi_Linier_Sederhana
- Aprilia, L. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah)* (Vol. 3, Issue 2).
- BKKBN. (2018). *Penandingan*. BKKBN. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kamp>

- ung/17928/penandingan
- BPS. (2025a). *Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi*.
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQyOSMy/rata-rata-lama-sekolah-penduduk-umur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi.html>
- BPS. (2025b). *Statistics of Education 2025*.
<https://www.bps.go.id/en/publication/2025/11/21/d048070f37740b0e04d99350/statistics-of-education-2025.html>
- Desi Pristiwanti, Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84.
- Harahap, A. S. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara*.
[http://repository.uinsu.ac.id/13397/1/skripsi Ahmad syarifuddin.1.2.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/13397/1/skripsi%20Ahmad%20syarifuddin.1.2.pdf)
- Herlina, N., & Komariah, M. (2017). Peran Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 5(2), 260.
<https://doi.org/10.25157/jigj.v5i2.821>
- Ilyas, R. (2015). Konsep Mashlahah Dalam Konsumsi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 9–24.
<https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6517>
- Indonesia, K. A. R. (2014). al-Quran dan Terjemahnya. *Jakarta: PT. Hati Emas*, 455.
- Johari, S. &. (2021). Ekonomi Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspek. In *Kalimedia*.
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/download/584/495/1448>
- Kota Padang, B. P. S. (2024). *Kecamatan Kuranji Dalam Angka 2024*. 38.
- Kota Padang, B. P. S. (2025). *Jumlah Tempat Ibadah*. Badan Pusat Statistik Kota Padang Padang.
<https://padangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQzIzI=/jumlah-tempat-ibadah.html>
- Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Fadilla, A. (2024). Dampak Kemiskinan terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan yang Efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10.
<https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>
- Mahdi, M., Hamidy, A., Pranajaya, S. A., Mahmud, S., Nuryah, N., & Wahyudin, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Kategori Fakir Miskin Melalui Program Peningkatan Kesejahteraan Berbasis Masjid. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 11–20.
<https://doi.org/10.32332/dedikasi.v6i1.8726>
- Mauidzotuzzulfa, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan Istri, Jumlah Anggota Keluarga dan Religiusitas terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim: Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Berdagang di Pasar Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang. In *Jurnal Ekonomi Syariah* (Vol. 53, Issue 9).
- Nadia, S. (2022). *Pengaruh jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kabupaten pinrang* (Vol. 33, Issue 1).
- Nasution, M. E. (2010). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Kencana.
- Ningsih, D. F., Tanjung, K., & Lestari, D. (2023). ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI RUMAH TANGGA MASYARAKAT SUMATERA UTARA. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).
- Noor, F. A. (2015). Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam*, 3, 411–432.
- Purnomo, R. A. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2014). *Ekonomi Islam*. PT Raja Grafindo Persada.

- Radiansyah, Putra, A. B., Azizah, N., & Simanjuntak, S. K. (2023). Manfaat Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2).
- Rekap Data Terpadu Kesejahteraan Sosial DTKS SK 16 Agustus 2023. (2023). <https://dinsos.padang.go.id/rekap-data-terpadu-kesejahteraan-sosial-dtk-sk-16-agustus-2023>
- Ritonga, A. A., Lubis, Z., Hutagaol, A. L., Rezeqi, S., & Manurung, R. W. (2021). Manfaat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Rosidi, S. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro, Edisi Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM INDONESIA.
- Samsudin, M. (2019). Pendidik Dalam Perspektif Islam. *Alashriyyah*, 5(2), 22. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.94>
- Samuel Morales Simanjuntak, Astrea Wulanda, Siti Putri Luthfiyyah, Edi Zaman Berkat Gea, & Yeni Absah. (2024). Tabungan Keluarga Sejahtera: Program Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga di Klambir 5 Kota Medan. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(6), 111–122. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1072>
- Sanjaya, I. K. A. P., & Dewi, M. H. U. (2017). Analisis pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Bebandem, Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 6 [8], 6(8), 1573–1600.
- Sidik Priadana, D. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarno, J. P., Oktaviani, L., & Aditya, Y. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga di Indonesia. *Prosiding HERO 2022*, 53(9), 204–210.
- Tara Putri Mortalisa, Abdurrazzaq, & Kristinaimron. (2024). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis: Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(3), 1316–1324. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i3.5313>
- Wahyuni, S. (2013). Teori konsumsi dan produksi dalam perspektif ekonomi Islam. *Akuntabel*, 10(1), 74–79.
- Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>
- Yusuf Al-Qardhawi. (1997). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, alih bahasa: Didin Hafidhuddin dkk. Rabani Pers.